

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia memiliki peran penting terhadap meningkatnya kualitas hidup manusia sebagai kebutuhan yang sangat mendasar bagi generasi muda. Pemerintah Indonesia mewajibkan anak untuk sekolah mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah Keatas. Pendidikan yang tinggi sangat mempengaruhi pola pikir yang cerdas serta tindakan yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan berperan penting, artinya manusia tidak bisa lepas dari aktivitas latar belakang pendidikan, oleh karena itu pendidikan menjadi salah satu faktor pendorong untuk mencerdaskan anak bangsa. Salah satu aspek penting dalam mencerdaskan anak bangsa yaitu dengan mengembangkan kebiasaan menabung dikalangan siswa. Kebiasaan menabung merupakan bagian dari pendidikan keuangan yang perlu diperhatikan. Menabung tidak hanya mengajarkan siswa dalam mengelola keuangan tetapi siswa juga belajar disiplin dan tanggung jawab. Menabung menjadi prioritas dimasa yang akan datang, maka dari itu siswa harus dilatih sejak dini, karena siswa merupakan *agen of change* (agen perubahan) bagi masyarakat Indonesia.

Menurut Siregar dan Harahap (2024:2678) minat menabung adalah kecenderungan atau sikap yang dimiliki seseorang yang menunjukkan keinginan yang kuat dan motivasi yang besar untuk melakukan kegiatan menabung. Menabung merupakan salah satu contoh yang paling dasar dalam mengelola keuangan. Menabung pada siswa tidak hanya memiliki kemampuan untuk menyimpan uang tetapi juga dapat mengelola keuangan secara efektif, mandiri dan

membantu membentuk pola pikir dalam menghadapi tantangan ekonomi dimasa depan.

Menabung memiliki manfaat yang sangat penting, baik jangka pendek ataupun jangka panjang, karena hasil menabung dapat dirasakan dimasa yang akan datang. Di kalangan siswa menabung sebagai langkah awal dalam memperkenalkan konsep keuangan sederhana, seperti cara mengelola uang saku, mengatur pengeluaran, serta membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Pendidikan mengenai menabung dan mengelola keuangan menjadi bagian penting dalam pembelajaran sehingga siswa tidak hanya memiliki kecerdasan akademik tetapi juga keterampilan.

Menurut Kasmiri (2024:1) Menyatakan bahwa Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) meluncurkan hasil riset terbaru mengenai Indeks Menabung Konsumen (IMK) dan Indeks Kepercayaan Konsumen (IKK). Data tersebut dilakukan melalui Survei Konsumen Perekonomian (SKP), melibatkan lebih dari 1.700 responden diberbagai wilayah di Indonesia dengan menggunakan metode *stratified random sampling* dan wawancara tatap muka. Berdasarkan survey yang dilakukan pada bulan November 2024, nilai IMK mencapai level 77,0, sedikit menurun dari bulan sebelumnya. Penurunan terjadi pada Indeks Waktu Menabung (IWM), sebesar 1,9 poin dari bulan sebelumnya ke level 81,5. Menurut Institut Sains dan Teknologi Indonesia (2024) sebanyak 69,9% masyarakat Indonesia tidak memiliki tabungan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan pendidikan keuangan yang lebih baik terutama bagi siswa. Kurangkan pemahaman mengenai mengelola keuangan menyebabkan siswa kurang mampu membedakan

kebutuhan dan keinginan hal ini sering terjadi sehingga siswa belum menyadari pentingnya menabung sejak dini. Rendahnya minat menabung pada siswa disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan, gaya hidup konsumtif, serta minimnya edukasi mengenai pentingnya literasi ekonomi.

Pendidikan Nasional perlu dicapai melalui proses belajar mengajar, guru selalu mengajarkan siswanya untuk menabung, karena menabung sejak dini sangat penting untuk melatih siswa hidup hemat. Namun terkadang menabung belum menjadi perhatian khusus, sehingga siswa belum menyadari pentingnya mengelola keuangan dengan bijak sejak dini untuk keperluan di masa depan. Agar minat menabung itu baik maka siswa harus mampu menerapkan gaya hidup hemat (*frugal living*) dan harus mempunyai pemahaman tentang literasi ekonomi.

Menurut Muslihah (2023:29) menyatakan bahwa seseorang yang membiasakan hidup berhemat dan menerapkan *frugal living*, maka dapat meraih tujuan keuangan lebih cepat. Karena dengan menggunakan konsep *frugal living* mengajarkan untuk rutin menabung sejak dini. *Frugal living* merupakan gaya hidup hemat untuk membuat keputusan didasarkan pada kemampuan diri dengan membuat preferensi secara sadar dan akan membatasi pengeluaran untuk berbelanja secara waspada, Salsabilah, dkk (Kotler dan Kaller, 2024:1222). Adanya *frugal living* memberikan manfaat bagi siswa terutama dapat meningkatkan kesadaran mengelola keuangan dengan benar dan termasuk membangun kebiasaan menabung yang sangat berguna dimasa depan. Meskipun *frugal living* memiliki banyak manfaat, terdapat siswa yang belum memahami konsep *frugal living*,

sehingga siswa terjebak dalam pola pikir konsumtif dan lebih mengutamakan kebutuhan jangka pendek daripada mempertimbangkan masa depan keuangan siswa.

Menurut Novitasari dan Ayuningtyas (2021:40) Menyatakan bahwa pentingnya literasi ekonomi sangat diperlukan sebagai gerakan atau pengetahuan dasar dalam kegiatan ekonomi seperti menabung. Literasi ekonomi merupakan alat yang berguna untuk merubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas. Seperti bagaimana memanfaatkan uang saku untuk di tabung dan digunakan dengan bijak. Untuk memahami ilmu ekonomi, siswa harus dapat memahami konsep-konsep dasar tentang literasi ekonomi, Marganingsih dan Pelipa (Sina, 2019:37). Siswa yang memiliki pemahaman tentang literasi ekonomi yang baik cenderung lebih sadar akan manfaat menabung dan mampu mengelola uang dengan baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki pemahaman literasi ekonomi yang rendah. Rendahnya literasi ekonomi dan pemahaman tentang *frugal living* bagi siswa, membuat siswa belum menyadari sepenuhnya mengelola keuangan dengan bijak untuk keperluan dimasa depan.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Sintang pada hari Rabu, 12 Februari 2025, terlihat bahwa penelitian mengenai *frugal living* dan literasi ekonomi sangat penting untuk dilakukan pada siswa SMP Negeri 9 Sintang. Data yang diperoleh menunjukkan kebanyakan siswa mengatakan bahwa mereka pernah menabung, tetapi siswa yang memiliki tabungan pada saat ini berjumlah 46% sehingga menabung belum menjadi kebiasaan secara rutin dan siswa menganggap menabung merupakan hal

yang tidak wajib. Meskipun ada beberapa siswa yang menunjukkan keinginan untuk *frugal living*, seperti membawa bekal dari rumah, dan mengurangi jajan di sekolah. Selain itu, siswa mempunyai keinginan untuk menabung, siswa merasa ragu karena siswa beranggapan menabung tidak memiliki tujuan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka harus dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui *frugal living* dan literasi ekonomi terhadap minat menabung siswa. Adapun penelitian tersebut dengan judul **“Pengaruh *Frugal Living* dan Literasi Ekonomi terhadap Minat Menabung Siswa SMP Negeri 9 Sintang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masalah Umum

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengemukakan rumusan masalah umum yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh *frugal living* dan literasi ekonomi terhadap minat menabung siswa SMP Negeri 9 Sintang?

2. Sub Masalah

Berdasarkan masalah umum di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah khusus yang akan diteliti. Berikut ini rumusan masalah khusus dalam penelitian ini :

- a. Apakah terdapat pengaruh *frugal living* dan literasi ekonomi terhadap minat menabung siswa SMP Negeri 9 Sintang secara parsial?
- b. Apakah terdapat pengaruh *frugal living* dan literasi ekonomi terhadap minat menabung siswa SMP Negeri 9 Sintang secara silmultan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *frugal living* dan literasi ekonomi terhadap minat menabung siswa SMP Negeri 9 Sintang

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh *frugal living* dan literasi ekonomi terhadap minat menabung siswa SMP Negeri 9 Sintang secara parsial.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *frugal living* dan literasi ekonomi terhadap minat menabung siswa SMP Negeri 9 Sintang secara silmultan

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan, penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat setelah dilakukan penelitian ini adalah menambah pengetahuan, wawasan bagi ilmu Pendidikan Ekonomi tentang *frugal living* dan literasi ekonomi terhadap minat menabung siswa SMP Negeri 9 Sintang. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum yang lebih baik di bidang Pendidikan Ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak – pihak sebagai berikut:

a) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa tentang cara mengelola uang dengan baik dengan cara menerapkan *frugal living*, dimana *frugal living* diindikasikan oleh bijak dalam membelanjakan uang, tidak boros, cermat dan mendorong siswa untuk lebih memahami pemahaman terhadap literasi ekonomi seperti pemahaman terhadap

kebutuhan, kelangkaan, prinsip ekonomi, motif ekonomi dan kegiatan konsumsi sehingga siswa dapat rajin untuk melakukan menabung.

b) Bagi SMP Negeri 9 Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang bermanfaat mengenai pentingnya *frugal living* dan literasi ekonomi dalam membentuk minat menabung pada siswa. Sehingga sekolah lebih mengajarkan dan memberikan saran kepada siswa agar melakukan pola hidup hemat agar dan cerdas dalam mengelola keuangan.

c) Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru bagi lembaga, dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan *frugal living* dan literasi ekonomi terhadap minat menabung siswa.

d) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan, menambah wawasan dan pengetahuan tentang *frugal living* dan literasi ekonomi terhadap minat menabung siswa

E. Variabel Penelitian

Menurut Sahir (2021:16) menyatakan bahwa “variabel penelitian adalah komponen yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti agar mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan yaitu berupa kesimpulan penelitian”.

1. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Sujarweni (2021:75) menyatakan bahwa “variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen”. Variabel bebas (variabel X) dalam penelitian ini yaitu *frugal living* (X1) dan literasi ekonomi (X2)

2. Variabel Terikat (*Dependen*)

Menurut Sujarweni (2021:75) mengemukakan bahwa “variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas.” Adapun variabel dependen (variabel Y) dalam penelitian ini yaitu minat menabung (Y)

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan bagaimana variabel-variabel yang akan digunakan oleh peneliti. Adapun yang digunakan penjelasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Frugal Living*

Frugal living merupakan gaya hidup yang mengutamakan penghematan dalam pengeluaran sehari-hari. *Frugal living* juga membahas tentang hidup sederhana yang berarti tidak berlebihan atau boros. Menurut Khayra (2023:102) *Frugal living* adalah gaya hidup hemat yang mana pola seseorang dalam berbelanja lebih berorientasi pada kebutuhan, bukan keinginan semata. Sedangkan menurut Salsabilah dkk, (Kotler dan Kaller, 2024:1222) *Frugal*

living merupakan gaya hidup untuk membuat keputusan didasarkan pada kemampuan diri dengan membuat preferensi secara sadar dan akan membatasi pengeluarannya untuk berbelanja secara waspada.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *frugal living* merupakan gaya hidup yang cerdas dalam pengelolaan keuangan, di mana individu membuat keputusan berbelanja yang sadar dan sesuai pada kebutuhan, serta membatasi pengeluaran untuk menghindari pemborosan.

Menurut Fitriana (Hariani, 2024:15) terdapat tiga indikator *frugal living* yaitu :

- 1) Bijak dalam membelanjakan uang
- 2) Tidak Boros
- 3) Cermat

Berdasarkan indikator *frugal living* yang digunakan dalam penelitian berupa :

- 1) Bijak dalam membelanjakan uang

Siswa dapat membuat daftar belanja, menghindari pembelian impulsif, dapat membandingkan harga sebelum membeli, memanfaatkan diskon, mencatat pengeluaran, menghindari pembelian tanpa rencana, dan memilih produk berkualitas.

- 2) Tidak boros

Siswa dapat menghemat dan mengelola keuangan, tidak membeli barang yang tidak diperlukan, tidak mudah tergoda dengan kemudahan pembayaran, tidak suka pamer, tidak mengganti barang

yang masih bisa dipakai, selektif pada promo, selalu membuat rencana belanja, tidak sering berbelanja online, dan tidak mudah tergoda dengan gaya hidup saat ini.

3) Cermat

Siswa dapat berhati-hati dan teliti, memastikan kejelasan terhadap suatu produk sebelum membeli, tepat dan relevan

2. Literasi Ekonomi

Literasi ekonomi merupakan kemampuan seseorang untuk mempelajari ilmu yang berkaitan dengan kebutuhan manusia. Literasi ekonomi adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan konsep ekonomi yang mencakup dasar-dasar ekonomi.

Menurut Bobi (Nurjanah,2023:500) literasi ekonomi ialah keterampilan hidup yang sangat berguna bagi individu dalam membuat keputusan ekonomi yang rasional dan tepat. Sedangkan menurut Marganingsih dan Pelipa (Sina, 2019:37) literasi ekonomi merupakan alat yang berguna untuk merubah perilaku dari tidak cerdas menjadi cerdas. Seperti bagaimana memanfaatkan uang saku untuk di tabung dan digunakan dengan bijak. Siswa dapat belajar rencana keuangan, sehingga siswa dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

Menurut Abdurrohman (2023:100) Adapun indikator orang yang memiliki literasi ekonomi yaitu :

- 1) Pemahaman terhadap kebutuhan
- 2) Pemahaman terhadap kelangkaan

- 3) Pemahaman terhadap prinsip ekonomi
- 4) Pemahaman terhadap motif ekonomi
- 5) Pemahaman terhadap kegiatan konsumsi

Berdasarkan indikator Literasi Ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini berupa :

- 1) Pemahaman terhadap kebutuhan

Siswa dapat memahami antara kebutuhan primer, sekunder dan tersier, memahami kebutuhan dalam mengambil keputusan, dan mencari informasi terhadap keputusan pembelian.

- 2) Pemahaman terhadap kelangkaan

Siswa dapat memahami kelangkaan yang terjadi ketika sumberdaya terbatas, memahami kelangkaan dapat mempengaruhi harga sehingga siswa dapat menggunakan barang dengan bijak dan dapat menentukan perencanaan dalam penggunaan dalam sumber daya.

- 3) Pemahaman terhadap prinsip ekonomi

Siswa dapat memahami prinsip ekonomi dalam mengambil keputusan yang tepat, seperti memahami mengenai prinsip permintaan dan penawaran, pemahaman terhadap pengambilan keputusan ekonomi, dan pengetahuan terhadap hukum permintaan dan penawaran.

- 4) Pemahaman terhadap motif ekonomi

Siswa dapat memahami motif ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat membuat keputusan yang tepat. Seperti

memahami motif ekonomi dalam pengambilan keputusan dan memahami tindakan ekonomi

5) Pemahaman terhadap kegiatan konsumsi

Siswa dapat mempertimbangkan manfaat suatu barang sebelum melakukan pembelian, pengetahuan mengenai barang dan jasa dan motif konsumsi

3. Minat Menabung

Menabung merupakan kebiasaan menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan dalam jangka waktu tertentu. Dengan menabung tidak hanya menyisihkan uang tetapi juga mengembangkan kedisiplinan dalam mengelola keuangan. Menurut Siregar dan Harahap (2024:2678) minat menabung adalah kecenderungan atau sikap yang dimiliki seseorang yang menunjukkan keinginan yang kuat dan motivasi yang besar untuk melakukan kegiatan menabung.

Menurut Sari dan Husaen (Sugesti and Hakim, 2024:6) Minat menabung adalah keadaan seseorang sebelum mengambil tindakan sebagai respon terhadap keinginan mencari informasi mengenai suatu produk tabungan tertentu atau adanya kecenderungan untuk memilih produk tabungan yang dirinya itu merasa cocok dan akan berminat untuk menggunakan produk itu.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa minat menabung merupakan kecenderungan atau sikap seseorang yang mencerminkan keinginan dan motivasi yang tinggi untuk menabung. Minat menabung

menjadi langkah awal sebelum seseorang mengambil tindakan untuk menabung.

Menurut Aprialdi (Lucas and Britt, S, 2023:17-18) terdapat lima indikator dalam minat menabung antara lain sebagai berikut:

- 1) Perhatian
- 2) Ketertarikan
- 3) Keinginan
- 4) Keyakinan
- 5) Keputusan

Berdasarkan indikator Minat Menabung yang digunakan dalam penelitian ini berupa :

- 1) Perhatian

Merupakan tahap awal dimana siswa menyadari pentingnya menabung sejak dini. Siswa dapat membaca informasi yang berkaitan dengan minat menabung, kesadaran akan pentingnya menabung, dan memiliki pemahaman mengenai menabung

- 2) Ketertarikan

Siswa tertarik untuk mencari informasi mengenai manfaat dari menabung, mengikuti aktivitas diskusi yang berkaitan dalam pengelolaan keuangan dan tertarik terhadap motivasi dari orang lain

3) Keinginan

Siswa mempunyai keinginan untuk menyetor uang untuk ditabung, Aspirasi agar dapat mencapai tujuan keuangan melalui kebiasaan menabung

4) Keyakinan

Siswa mempunyai keyakinan dengan menabung sejak dini dapat bermanfaat untuk masa depan dan percaya diri bahwa dapat mengelola keuangan pribadi untuk ditabung

5) Keputusan

Merupakan tahap akhir dimana siswa membuat keputusan untuk dapat menyetor uang saku untuk ditabung, jumlah yang akan ditabung dan dapat berkomitmen agar dapat menabung.